

## PENGUATAN KOMPETENSI TUTOR PKBM DALAM MENGEMBANGKAN STRATEGI PENGAJARAN BERBASIS *TRANSFORMATIVE LEARNING*

Ila Rosmilawati<sup>1)</sup>, Mohammad Fikri Tanzil Mutaqin<sup>2)</sup>, Sholih<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, <sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina bangsa

email: [irosmilawati@untirta.ac.id](mailto:irosmilawati@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [netfikri8@gmail.com](mailto:netfikri8@gmail.com)<sup>2</sup>, [sholih@untirta.ac.id](mailto:sholih@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan atas dasar permasalahan yang terjadi pada satuan PKBM di Seluruh Indonesia dan Provinsi Banten secara khusus. Dimana pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh satuan PKBM saat ini tidak menunjukkan kondisi yang baik secara iklim dan orientasi *outcome learning*. Berdasarkan data yang di rilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan indeks refleksi guru dengan justifikasi upaya guru atau tutor dalam peningkatan kualitas pembelajarannya masih sporadis atau hanya untuk menyelesaikan tugas saja atau dapat dikatakan guru masih pasif dalam berinteraksi. Bahkan dukungan kualitas pembelajaran memiliki karakteristik disorientasi, dimana proses pembelajaran dukungan afektif dan aktivasi kognitif belum diberikan oleh guru secara maksimal. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan kesetaraan di satuan PKBM seharusnya mengimbangi karakteristik orang dewasa yang memiliki kekhasan dalam pengalaman. Dimana Proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan dan aktivitas bermakna dengan menyediakan refleksi pengalaman dan aktivitas sensorik yang dirasakan oleh individu pembelajar. Dalam hal ini pembelajaran transformatif merupakan strategi dengan menekankan pada refleksi dan menggali makna hidup. Juga disisi lain untuk menyelesaikan persoalan disorientasi pembelajaran maka seorang tutor perlu terampil dalam melaksanakan pembelajaran transformatif dengan mendukung kapasitas individu untuk memberikan pengalaman belajar dengan perspektif baru.

**Keywords:** Pembelajaran Transformatif, PKBM, Tutor

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era saat ini menghadapi situasi yang cukup kompleks berikut dengan penyesuaian perubahan-perubahan secara simultan dengan disrupsi teknologi. Kemudian perubahan tersebut berimplikasi pada proses pembelajaran yang biasanya menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi pada *transfer of knowledge* menjadi pembelajaran dengan mengkonstruksi pengalaman peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan alternatif seperti pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh satuan PKBM saat ini tidak menunjukkan kondisi yang baik secara iklim dan orientasi *outcome learning*. Hal ini ditunjukkan dengan data raport pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada survey Asesmen Nasional yang melibatkan 7.552 satuan pendidikan dan 163.603 responden peserta didik kesetaraan. Hasil asesmen menunjukkan bahwa indeks refleksi guru dengan justifikasi upaya guru atau tutor dalam rangka peningkatan kualitas pembelajarannya masih sporadic atau hanya untuk menyelesaikan tugas saja atau dapat dikatakan

guru masih pasif dalam berinteraksi. Bahkan dukungan kualitas pembelajaran memiliki karakteristik disoreintasi, dimana proses pembelajaran dukungan afektif dan aktivasi kognitif belum diberikan oleh guru secara maksimal (Kemendikbud, 2022). Dapat dikatakan guru masih pasif untuk mencari referensi dari sumber-sumber terkait serta berkorelasi dengan kehidupan nyata peserta didik, dengan demikian guru perlu pendampingan dalam mengaktivasi kualitas pengajarannya.

Proses pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan dan aktivitas bermakna dengan menyediakan refleksi pengalaman dan aktivitas sensorik yang dirasakan oleh individu pembelajar. Terutama pada pembelajaran pendidikan kesetaraan yang umunya peserta didik merupakan individu dengan kekayaan pengalaman hidup. Kemudian hal ini yang disebut oleh Mezirow sebagai pembelajaran transformatif yaitu proses yang menekankan pada refleksi kritis atas asumsi dan pemaknaan untuk orang dewasa pada setiap aktivitas pembelajaran (Mezirow, 1989). Guru sebagai individu yang meberikan stimulus pembelajaran perlu memiliki keterampilan strategi mengajar reflektif agar tidak hanya sekedar menyelesaikan tugas saja. Berbagai strategi dalam pendekatan pembelajaran transformatif mengarah pada diskusi, problem solving, dan relfeksi (Freire, 2020). Dikatakan pula terjadinya pembelajaran tranformatif karena adanya komunikasi yang diawali dengan identifikasi masalah sampai dengan proses menyimpulkan dengan cara rekfeltif (Rosmilawati, 2017). Pada liteatur lain mengenai konsep penyelenggaraan pendidikan transformatif dua tokoh Freire dan Mezirow diyatakan pemebelajaran transofrmatif perlu mendukung kapasitas individu untuk memberikan pengalaman belajar dengan perspektif baru (Rosmilawati, 2017).

Bahkan dalam literatur yang disebutkan oleh Tohani (2022) bahwa seorang guru perlu membentuk kompetensi diri yang inovatif yang berorientasi pada pandangan kritis sasaran pembelajaran dengan interaksi yang dialogis dan reflektif. Atas dasar tersebut pengusul tertarik untuk mengajukan penguatan kompetensi tutor dalam mengembangkan transformative learning pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Secara spesifik proses penguatan pembelajaran tansformatif tersebut dilakukan dengan memberikan keterampilan proses kunci seperti *activating event*, identifikasi, refleksi kritis, diskursus kritis, dan uji perspektif baru.

Berdasarkan rangkaian pembelajaran ini, guru atau tutor diajak untuk mempraktikkan proses pembelajaran konstruktif, yaitu sebuah pembelajaran yang mengacu pada Langkah-langkah proses berpikir kritis, sehingga peserta didik dapat belajar dan berfikir untuk keterampilan hidup dimasa mendatang. Akan tetapi terdapat dilema yang seringkali terjadi pada proses pembelajaran kesetaraan yaitu kehadiran tutor hanya sebatas untuk menyelesaikan tugas mengajar. Tidak banyak kegiatan pembelajaran yang memenuhi hubungan yang interkatif dan reflektif. Permasalahan ini yang kemudian menjadi penyebab utama hasil dari raport pendidikan kesetaraan dinilai sporadis dan disorientasi. Juga pada seringkali tutor pada pendidikan kesetaraan menganggap pembelajaran hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan yang ada di modul, tetapi tidak dilakukan refleksi kritis terhadap dirinya sebagai seorang pengajar. Sedangkan pembelajaran di era saat ini tenaga pengajar atau tutor perlu melakukan refleksi kritis terhadap dirinya. Karena pada prinsipnya pembelajaran reflektif bukan hanya berfungsi sebagai proses berfikir seorang peserta didik melainkan juga untuk tenaga pengajar (Naim, 2017).

## 2. METODELOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada dua satuan Pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang berlokasi di Kota Serang. Mitra pelaksanaan kegiatan pertama adalah PKBM Ummatan Washaton dan yang kedua adalah PKBM Insan Madani. Kedua PKBM ini dipilih menjadi karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan non formal terutama di satua PKBM memiliki karakteristik yang konvensional, hanya berpatokan pada transfer pengetahuan oleh tutor. Sedangkan dalam pembelajaran kesetaraan umumnya peserta didik memiliki ciri khas orang dewasa, dengan demikian tutor seharusnya menggunakan pendekatan pembelajaran andragogy untuk megungkap pengalaman-pengalaman berharga peserta didik.

Sasaran dari kegiatan ini merupakan tenaga pengajar atau tutor pada masing-masing PKBM sebanyak 15 orang untuk seluruh tutor mata pelajaran, dengan jumlah tutor pada satuan PKBM sebanyak 30 orang. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada setiap lokasinya. Hari pertama, tutor dibekali dengan pengetahuan umum mengenai pendidikan transformatif, ciri dan karakteristik, serta pentingnya pendidikan transformatif bagi sasaran peserta didik orang dewasa, dan refleksi diri mengenai proses yang sudah dilakukan. Hari kedua tutor diberikan keterampilan khusus pengembangan strategi pendidikan transformatif. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan pada penguatan kompetensi tutor dalam mengembangkan strategi pembelajaran transformatif yaitu dengan memberikan 6 (enam) keterampilan dasar, diantaranya: 1) keterampilan prosedur pelaksanaan pembelajaran transformatif; 2) menerapkan dalam melakukan *activating event*; 3) menerapkan identifikasi asumsi awal peserta didik; 4) menerapkan keterampilan; 5) mendorong refleksi dan diskursus kritis peserta didik; 6) menyediakan ruang untuk uji paradigma untuk penguatan pembelajaran peserta didik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penguatan kompetensi tutor PKBM dalam mengembangkan strategi pengajaran berbasis *transformative learning* dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahapan pertama adalah pemetaan dan analisis pemahaman tutor terkait model pembelajaran transformatif. Berdasarkan tahap ini, teridentifikasi bahwa mayoritas tutor hanya terbatas menyelesaikan tugas mengajar di kelas atau dengan kata lain hanya pada kuantitas kehadiran. Sedangkan kebutuhan seharusnya adalah tutor dapat menggunakan pendekatan andragogi untuk mengungkap pengalaman-pengalaman berharga peserta didik. Tahapan kedua adalah kesepakatan dengan para tutor untuk melakukan persiapan praktik pengembangan strategi pembelajaran transformatif. Hal ini termasuk; (1) keterampilan prosedur pelaksanaan pembelajaran transformatif; (2) keterampilan menerapkan dalam melakukan *activating event*; (3) keterampilan melakukan identifikasi asumsi awal peserta didik; (4) keterampilan melakukan refleksi dan diskursus kritis pada peserta didik; dan (5) keterampilan memberikan penguatan pembelajaran pada peserta didik.

#### 1. Pemahaman Para Tutor PKBM tentang Pembelajaran Transformatif

Metode pembelajaran adalah *selected sequence of instructional activities* (rangkaiannya aktivitas pembelajaran selektif) yang dilaksanakan dalam rangka mengefektifkan pembelajaran (Ahlaro, 2020, h.1). Mayoritas tutor hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana dalam penerapannya tutor menyampaikan materi disertai tanya jawab dengan peserta didik sehingga terjadinya timbal balik antara peserta didik dan tutor sehingga terjadinya interaksi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran tutor menyampaikan langsung di depan kelas, kemudian diskusi kecil berupa tanya jawab dengan peserta didik untuk memastikan materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik. Selain menyampaikan materi pelajaran dalam metode ceramah plus tanya jawab ini juga digunakan untuk memotivasi peserta didik dan memberikan nasihat-nasihat agar peserta didik terus semangat dalam pembelajaran dan kegiatan mereka sehari-hari, tanya jawab berupa keluhan-keluhan mereka dan tanya jawab berbagi pengalaman peserta didik pendidikan kesetaraan yang begitu kompleks.

Selain metode ceramah dan tanya jawab tutor juga menggunakan metode diskusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para tutor bahwa semua tutor di PKBM Insan Madani menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran di kelas, dimana peserta didik akan dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Pembentukan kelompok di kelas bertujuan agar mereka mampu bekerjasama dan bertukar pendapat satu sama lain, selain itu metode diskusi juga digunakan agar peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya. Diskusi ini juga akan menciptakan interaksi yang aktif

dikelas, interaksi yang terjadi tidak hanya peserta didik dalam satu kelompok namun interaksi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Tutor akan memberikan suatu bahan pelajaran yang nantinya setiap kelompok akan mendiskusikannya. Tutor juga akan memantau jalannya diskusi di kelas agar proses pembelajaran kondusif dan peserta didik terlihat aktif dalam berdiskusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para tutor bahwa semua tutor menggunakan metode diskusi dalam praktik mengajarnya mengingat bahwa pendekatan dalam model pembelajaran reflektif adalah bagaimana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga metode ini sangat cocok digunakan dalam praktik pembelajaran di kelas.

Metode selanjutnya yaitu metode resitasi atau metode penugasan yaitu metode yang digunakan tutor untuk memberikan tugas baik individu maupun kelompok, selain untuk melengkapi materi pelajaran metode ini juga digunakan sebagai evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik yaitu sejauh mana mereka dapat memahami pelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa metode resitasi ini digunakan oleh tutor sebagai evaluasi pembelajaran, tutor akan memberikan tugas berupa makalah individu atau kelompok, tugas resume materi, maupun tugas yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara bahwa semua tutor menggunakan metode resitasi ini dalam praktik pembelajaran di kelas. Kesimpulan yang dapat diambil adalah para tutor belum mengetahui esensi pembelajaran transformatif dan belum pernah mempraktekan model pembelajaran *transformative learning*.

## 2. Pelaksanaan Workshop Pengembangan Strategi Pengajaran Transformative Learning

Workshop penguatan strategi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran transformatif difokuskan pada simulasi keterampilan 5 tahap pembelajaran transformatif, yaitu: Tahap pertama, keterampilan prosedur pelaksanaan pembelajaran transformatif. Pada tahap ini tutor diminta untuk secara sistematis dan sengaja melakukan penelaahan (mengkaji) latar belakang peserta didik secara spesifik; menyediakan pembelajaran dan menginventarisasi peserta didik. Tahap kedua, para tutor diajak untuk melakukan activating event. *Activating event*, yaitu peristiwa atau kejadian yang membuat peserta didik menyadari keterbatasan pengetahuan/pemahaman yang dimilikinya. *activating event* adalah kondisi dimana cara pandang / perspektif yang dimiliki seseorang selama ini ternyata mengandung keterbatasan, kelemahan dan kurang-akuratan. Seseorang dihadapkan pada suatu kejadian dimana kenyataan yang baru saja dilihat atau pengalaman yang baru saja dialami berbeda dengan apa yang dipahami, dipersepsikan atau dimaknai selama ini. Dan orang lain ternyata memiliki cara pandang yang berbeda dengan dirinya, dan itu dinilai lebih tepat atau akurat dalam melihat realitas. Dihadapkan pada kondisi demikian, seseorang mengalami apa yang disebut sebagai *disorienting dilemma*. Dalam kegiatan ini tutor diajak untuk mempraktekan pengkondisian peserta didik untuk mengkritisi persoalan yang terjadi atau yang sudah disediakan oleh guru/tutor, membuat prediksi mengenai kejadian, penyelesaian gagasan, dan mengevaluasi gagasan orang lain untuk memperkuat gagasannya sendiri atau prosedur kerja/penyelesaian.

Tahap ketiga yaitu mengajak tutor untuk menerapkan identifikasi asumsi awal peserta didik. Pada tahap ini, tutor diajak untuk menyusun tugas mandiri, misalnya dengan membuat jurnal untuk siswa. Tahap keempat, tutor menerapkan keterampilan refleksi dan diskursus kritis peserta didik. Melalui tanya-jawab atau diskusi, guru mengkondisikan peserta didik untuk:

Mengalisis pendekatan yang di pakai; Menganalisis strategi baru; Memberikan waktu luang untuk diskusi; Menindaklanjuti diskusi di luar kelas; Membentuk kelompok untuk melakukan proyek atau pemecahan kasus. Tagao terakhir yaitu menyediakan ruang untuk uji paradigma untuk penguatan pembelajaran peserta didik. Guru secara sistematis dan sengaja: Melakukan pengayaan kasus dan penyelesaian berdasarkan perspektif baru; Mengajak melakukan latihan bersama seperti role-playing, debat, dan lain-lain untuk mengkaji kedalaman perspektif; Mengajak untuk observasi lingkungan dengan perspektif baru yang ada

### 3. Penggunaan *Reflektif Teaching*

Tindakan reflektif merupakan salah satu bagian penting bagi tutor yang menginginkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya semakin baik sekaligus meningkatkan keprofesionalannya. Jika kita mengacu pada permasalahan mitra diatas, secara jelas dapat disimpulkan bahwa mitra membutuhkan *skill* atau kemampuan untuk mengembangkan metode pengajaran alternatif. Metode pengajaran konvensional seperti ceramah dan pemberian penugasan atau PR banyak membuat rasa bosan bagi peserta didik, tidak menantang serta kurang "*meaningful*" karena peserta didik tidak secara langsung diajak untuk berpikir kritis dan reflektif tentang manfaat belajar yang mereka dapatkan di ruang kelas. Dengan demikian, model pembelajaran reflektif penting untuk diterapkan dalam konteks pendidikan nonformal agar proses pendidikan menjadi lebih *meaningful* bagi peserta didiknya. Dalam hal ini, memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai metode pengajaran reflektif menjadi kebutuhan bagi para tutor di satuan pendidikan nonformal. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pengaplikasian pembelajaran reflektif itu sendiri, dimana tindakan refleksi dilakukan dalam upaya mengevaluasi dan introspeksi secara keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Refleksi pembelajaran merupakan sebagian bentuk tindakan reflektif tutor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus wahana mengembangkan dirinya. Melalui refleksi pembelajaran tutor dapat melihat kembali seberapa berhasil dia menjalankan tugas, yang kemudian dapat digunakan dasar untuk mencari cara memperbaiki diri. Dengan menguasai dan mengimplementasikan pembelajaran reflektif, seorang tutor akan dapat menilai sendiri kemampuan mengajarnya, sekaligus menilai kemanfaatan hasil belajar yang diterima peserta didiknya dengan cara bersama-sama melakukan proses refleksi bersama-sama dengan peserta didik.

Adapun beberapa pertanyaan yang bisa dijawab dari proses refleksi para tutor dapat berkaitan dengan; (a) apakah siswa saya memahami apa yang saya jelaskan? (b) apakah siswa saya senang dengan cara saya mengajar? (c) apakah yang saya lakukan sesuai dengan rencana yang sudah saya buat? (d) apakah materi yang saya perkenalkan sudah sesuai dengan tujuan mereka belajar atau sesuai dengan kebutuhan mereka? (e) apakah sikap dan perilaku saya sudah dapat menjadi contoh yang baik baik siswa saya? (f) Apakah siswa saya senang ketika saya mengajar? (g) masih perlukah saya meningkatkan dan memperbaharui pengetahuan saya tentang materi yang diajarkan? (h) Apa saja yang sudah saya lakukan dan yang akan saya lakukan untuk meningkatkan keprofesionalan saya.

Menjadi guru yang reflektif, menurut adalah terus berkaca pada apa yang sudah dilakukan. Terus berfikir apa yang kita lakukan dan mengapa. cara atau pendekatan yang dilakukan oleh guru dimana ia mengeksplorasi apa yang dilakukan dan mengapa melakukannya merupakan bagian dari pendekatan reflektif dalam pengajaran. Bagi tutor, tindakan refleksi memberi informasi positif tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajarannya

sekaligus sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai. Sedangkan manfaat proses refleksi pembelajaran bagi para peserta didik adalah untuk mencapai kepuasan diri peserta didik karena memperoleh wadah yang tepat dalam menjalin komunikasi positif dengan tutor.

#### 4. Penerapan Model Pembelajaran Transformatif pada Kelas Pendidikan Kesetaraan oleh Tutor

Bagian ini merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan tim pengabdian pada tutor penerima manfaat program. Pendampingan dilakukan untuk memberikan penguatan secara berkala terhadap keterampilan-keterampilan yang sudah diberikan selama pelaksanaan. Berikut adalah kegiatan penerapan model pembelajaran transformatif yang telah dilaksanakan oleh para tutor dikelas, yang terangkum secara umum pada gambaran berikut:

##### a. Perencanaan

Dalam menerapkan model pembelajaran transformatif dikelas tentunya perlu adanya suatu perencanaan yang matang yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Para tutor telah melakukan kegiatan perencanaan yang diawali dengan mengidentifikasi karakteristik, kebutuhan dan kesulitan belajar peserta didik, dalam hal ini tutor perlu menggali informasi sedalam-dalamnya mengenai peserta didik yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam penyusunan rencana pembelajaran seperti silabus dan RPP yang dimana konteks atau isinya disesuaikan karakteristik, pengalaman peserta didik dan kondisi nyata saat ini.

Peserta didik pendidikan kesetaraan berada di usia yang sama seperti peserta didik Pendidikan formal yang masih muda yang tentunya memiliki pengalaman hidup yang berbeda dengan para ibu-ibu rumah tangga, pekerja, bapak-bapak yang mengikuti Pendidikan kesetaraan, maka tutor perlu mengambil tindakan yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Metode yang bisa digunakan untuk mengenali karakteristik peserta didik adalah tanya jawab antara peserta didik dan tutor, sehingga terjadinya interaksi aktif, hal ini pun dilakukan juga untuk membentuk hubungan awal yang baik antara tutor dan peserta didik karena dalam kegiatan belajar terdapat sebuah ciri-ciri yaitu interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang mempunyai tugas saling mendukung untuk keberhasilan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Selanjutnya tutor menyusun silabus dan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan KBM di kelas dimana disesuaikan dengan pendidikan karakter dan pendekatan pembelajaran POD dimana pembelajaran menyesuaikan peserta didik. Silabus dan RPP dibuat berdasarkan materi pelajaran yang akan diajarkan tutor. Tutor menggunakan silabus yang telah disediakan oleh Kementerian untuk selanjutnya dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP ini dibuat hanya dengan satu lembar. Penggunaan RPP ini atas anjuran Pak Nadiem Makarim tentang "Merdeka Belajar", salah satunya guru tidak perlu dibebani RPP yang tebal dan tidak sederhana.. Menurut beliau, RPP harus disederhanakan. Dengan kebijakannya tersebut, pembuatan RPP cukup 1 lembar. RPP 1 lembar hanya terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen menentukan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Seluruh tutor menggunakan RPP

satu lembar karena berdasarkan hasil wawancara penggunaan RPP satu lembar ini lebih simpel dan memudahkan tutor dalam penyusunannya.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari silabus yang kemudian dikembangkan menjadi RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berdasarkan hasil wawancara dengan para tutor bahwa membuka pembelajaran sangatlah penting artinya pada pertemuan belajar tidak langsung berangkat kemateri pelajaran melainkan memulai dengan ucapan salam dan doa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Salam dan doa perlu dilakukan dalam membentuk ketenangan hati dalam melaksanakan KBM. Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran juga sangat penting agar pembelajaran memiliki arah dan membentuk motivasi belajar peserta didik.

Dalam model pembelajaran reflektif adalah bagaimana melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar mendengarkan materi pelajaran dari tutor tetapi bagaimana mereka juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh tutor perlu memilih dan menggunakan metode yang tepat agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan melakukan refleksi pembelajaran.

Refleksi adalah aktivitas pembelajaran yang melibatkan tutor dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor bahwa dalam pembelajaran materi yang disampaikan dikaitkan dengan kondisi dan pengalaman peserta didik. Misalnya sejarah dan Cinta Tanah Air dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sesuai profesi masing-masing bagaimana cara dan wujud cinta tanah airnya. Selain itu pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik ada yang jadi RT, tokoh-tokoh masyarakat sehingga bagaimana mereka merapikan notulen, bagaimana berkomunikasi dengan baik, bagaimana tata cara musyawarah dan itu pasti berguna bagi peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa materi pelajaran dikaitkan dengan kondisi dan keadaan peserta didik, dan realita yang sesungguhnya terjadi saat ini. Sesuai tujuan pembelajaran yaitu adanya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan pengalaman belajar yang didapat di kelas dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan dan sesuai dengan profesi masing-masing. Oleh karena itu pentingnya tutor mengaitkan materi pelajaran di kelas dengan keadaan saat ini dan bagaimana peserta didik mendapatkan pengalaman berharga yang dapat mereka ambil setelah mengalami aktivitas pembelajaran.

Peserta didik juga diperintahkan untuk mengamati keadaan sosial. Contohnya dalam pelajaran sosiologi teori pembelajaran berdasarkan kondisi nyata seperti peserta didik diperintahkan untuk mengamati permasalahan sosial yang terjadi seperti masalah sampah, kasus bullying, dan lain sebagainya. Berdasarkan pernyataan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan tutor agar materi pelajaran berkaitan dengan kondisi saat ini adalah dengan memberikan penugasan baik mandiri maupun kelompok yang dimana nantinya peserta didik akan mengadakan pengamatan sosial. Hasil pengamatan sosial itu berupa tulisan yang nantinya akan dipresentasikan didepan kelas. Setiap peserta didik atau kelompok pasti mendapatkan kasus yang berbeda-beda dan ini akan memberikan pemahaman tambahan,

peserta didik akan menyampaikan dan saling memberikan komentarnya. Karena berdasarkan hasil wawancara bahwa peserta didik sangat aktif ketika diskusi dan saling memberikan komentar dan sarannya satu sama lain.

Peserta didik juga menuliskan pengalaman hidupnya masing-masing yang nantinya akan disampaikan didepan kelas, didepan tutor dan teman-teman sekelasnya, setiap peserta didik pasti memiliki pengalaman yang berbeda-beda dan ini merupakan sebuah keunikan tersendiri untuk digali dan dijadikan bahan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor PKBM bahwa semua tutor menerapkan model pembelajaran reflektif dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata dan pengalaman peserta didik dan hal ini sesuai dengan konsep model pembelajaran reflektif.

#### c. Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor PKBM Insan Madani bahwa semua tutor menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran dan diskusi kecil yaitu tanya jawab antara tutor dan peserta didik mengenai pemahaman mereka disertai kesulitan-kesulitan belajarnya. Dalam kegiatan penutupan tutor menutup materi pelajaran pada pertemuan tersebut dan memberikan kesimpulannya. Kesimpulan juga tidak hanya disampaikan tutor, tetapi peserta didik juga ikut menyimpulkan. Dalam kegiatan penutupan pembelajaran, motivasi bukan hanya ditempatkan diawal pembelajaran namun juga diakhir pembelajaran, hal ini untuk memastikan bahwa peserta didik tetap semangat dalam belajar karena semangat itu bisa naik turun, oleh karena itu pentingnya tutor untuk terus memastikan bahwa peserta didik terus semangat. Tutor harus terus memotivasi peserta didik dan tidak putus harapan. Harapan atau kebutuhan peserta didik mengikuti pendidikan kesetaraan mayoritas karena ingin ijazahnya saja, padahal banyak sekali hikmah yang dapat diambil didalamnya selain ilmu baru, teman baru, ijazah pendidikan kesetaraan juga dihargai setara dengan ijazah pendidikan formal dan bisa digunakan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi.

#### d. Evaluasi dan Tindak lanjut

Dalam penerapan model pembelajaran reflektif selain diperlukannya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran namun penting juga adanya evaluasi. Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses (Nuriyah, 2014. h. 73). Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor PKBM Insan Madani bahwa evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dan evaluasi pembelajaran ini terus dilakukan oleh tutor. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik adalah evaluasi berupa tes.

Pelaksanaan evaluasi berupa tes lisan dan tugas individu maupun kelompok dilakukan secara fleksibel artinya kapanpun dan evaluasi berupa tes lisan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Tes berupa tugas individu maupun kelompok dilaksanakan secara kondisional yaitu kapanpun bisa dilakukan, materi tes pun disusun tutor sedemikian rupa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka setelah mengikuti proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik, tetapi bagaimana tindakan tutor ketika mengajar di kelas. Evaluasi tindakan mengajar ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan tutor dalam mengelola pembelajaran. Apakah tutor melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan kondisi peserta didik, apakah tutor dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta kendala-kendala yang dialami tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tentunya dapat menghambat tujuan pembelajaran itu sendiri, karena pada dasarnya ketercapaian tujuan pembelajaran tidak hanya dilihat dari sisi peserta didik saja namun juga semua komponen dalam pembelajaran memberikan pengaruhnya terhadap keberhasilan KBM.

Tutor juga perlu memantau dan mengawasi bagaimana peserta didik di kelas, baik itu pemahaman mereka maupun perilaku dan sikap peserta didik di kelas apalagi peserta didik pendidikan kesetaraan adalah orang dewasa yang tentunya memiliki pemahaman, sikap dan tingkah laku yang berbeda dengan peserta didik yang berada dipendidikan formal. Untuk mengevaluasi tindakan mengajar biasanya dilakukan dengan diskusi kecil yang dilakukan tutor dengan tutor lainnya untuk memicarakan dan berdiskusi mengenai pengalaman mengajar tutor masing-masing seperti rapat sederhana dimana tutor saling berbagi pengalaman mengajar. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa ini merupakan tindakan reflektif dalam mengajar yang sesuai dengan konsep model pembelajaran reflektif.

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran maka akan ditemukan hal-hal didalamnya baik itu pencapaian belajar, baik atau tidak, berguna atau tidak, berpengaruh atau tidak juga kendala dan kesulitan didalamnya yang dapat menghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri yang nantinya akan menjadi bahan dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan pembelajaran kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor PKBM Insan Madani bahwa hal-hal yang ditemukan dalam mengavaluasi perkembangan belajar peserta didik yaitu sejauh mana mereka memahami materi pelajaran dan bagaimana tindakan dan sikap peserta didik di kelas serta kesulitan-kesulitan lainnya yang harus segera ditindaklanjuti. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa salah satu temuan evaluasi pembelajaran yaitu sikap dan tingkah laku peserta didik yang masih sulit dikondisikan oleh tutor karena peserta didik berasal dari berbagai latarbelakang yang tentunya memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda hal lainnya yaitu peserta didik yang masih sulit maju kedepan kelas atau menyampaikan pendapatnya didepan tutor dan peserta didik lainnya sehingga hal ini menuntut tutor untuk terus bagaimana mengkondisikan dan menciptakan kelas agar tetap kondusif tutor juga harus terus memberikan pengertian, pemahaman, motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa senang dan nyaman dalam mengikuti KBM.

Berdasarkan hasil tes dan penugasan mandiri atau kelompok peserta didik sudah cukup bagus artinya sejauh ini peserta didik dapat menyerap dan memahami pelajaran dengan baik. peserta didik yang masih sulit dalam memahami pelajaran mengingat bahwa peserta didik berada diusia yang tidak terlalu mudah dalam mengingat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesibukan mereka masing-masing karena peserta didik ada yang pekerja, ibu-ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan sosial masyarakat sehingga pikiran mereka terpecah-pecah antara kesibukan dengan belajar maka tindak lanjutnya adalah pada pertemuan pembelajaran di kelas tutor harus terus mengulas materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya untuk mempertegas dan mempertajam kembali pemahaman peserta didik.

## 5. KESIMPULAN

Tutor pada satuan PKBM dapat mengimplementasikan pembelajaran yang mengkonstruksi dukungan pengetahuan sebelumnya agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi diri dalam pembelajaran. Proses ini yang disebut sebagai pembelajaran transformatif dengan mengacu pada langkah-langkah yang mengarah pada proses berfikir kritis sehingga peserta didik dapat belajar dan berfikir untuk keterampilan hidup dimasa mendatang. Proses tersebut dapat dilihat dalam gambaran diagram alir IPTEKS yang dicapai oleh Tutor berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

## REFERENSI

- Ahlaro, S.R. (2020). Kriteria Metode Pembelajaran Yang baik dan Efektif, *Jurnal Masalah Pastoral*, 8(1).
- Freire, Paulo. 2020. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Yogyakarta: Narasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. *Rapor Pendidikan Publik 2022*.
- Mezirow, Jack. 1989. 'Transformation Theory and Social Action: A Response to Collard and Law'. *Adult Education Quartely* 39(3):169–75.
- Naim, Mohammad. 2017. 'Strategi Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif'.
- Rosmilawati, Ila. 2017. 'Konsep Pengalaman Belajar Dalam Perspektif Transformatif: Antara Mezirow Dan Freire'. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta* 1:317–26.
- Tohani, Entoh. 2022. 'Pengembangan Kapasitas Inovasi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM ) Melalui Pembelajaran Transformatif'. *Aksara* 08(January):425–36.
- Nuriyah, Nunung. 2014. Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Edueksos*. 3(1). 73